

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu cara yang digunakan untuk mencerdaskan anak bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alenia ke-4, salah satu tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah upaya pemerintah dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas serta berkompeten merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa dan negara dimasa yang akan datang. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang sangat berkualitas serta menjunjung nilai-nilai Pancasila. Hal ini, sejalan dengan Undang- undang No. 20 Tahun 2003.

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat beragam dan menarik. Ada banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan dan kesenian yang berbeda. Salah satu alasan keragaman ini adalah karena tempat tinggal yang berbeda-beda, yang mana Indonesia terdiri atas 38 provinsi dengan ribuan pulau dan jarak anatar pulau yang jauh sehingga mempengaruhi status setiap daerah dan penduduknya. Menurut Fitri, dkk (2021:158) Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya yang luas dari Sabang sampai Merauke, antara lain berupa ragam tempat tinggal adat, pakaian adat, kesenian daerah, makanan khas, alat musik dan lain sebagainya. Keragaman budaya dapat dilihat dari dalam bentuk

budaya yang unik dan khasnya seperti rumah adat, pakaian adat, tarian adat, alat musik dan lagu, senjata tradisional dan makanan khas.

Sebagai bagian dari proses pendidikan, kegiatan pembelajaran seringkali mengalami beberapa permasalahan yang menghambat kemajuan pendidikan. Permasalahan tersebut antara lain kecenderungan untuk tetap menggunakan metode tradisional, kurangnya variasi dan efektivitas model pembelajaran yang digunakan, ketergantungan guru hanya pada modul pengajaran dan jumlah buku teks yang sedikit dengan banyak tulisan dan ilustrasi, menjadikan pembelajaran di dalam kelas tidak efektif, membosankan, dan monoton. Buku teks hanya memberikan representasi terbatas dari keragaman budaya. Buku teks tersebut berisi bahan bacaan yang berkaitan dengan isi, nama dan foto tempat tinggal adat, serta sejumlah nama dan gambar tarian tradisional menurut Z. F. M Iqbal Arrosyad dalam Julianti, dkk (2024: 247). Oleh karena itu, insrtuktur berperan penting dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dibantu oleh sejumlah variabel yang saling bergantung, termasuk media, merupakan aspek terpenting dalam pendidikan.

Hal ini sesuai dengan penegasan Kustandi dan Darmawan dalam Julianti, dkk (2024: 247) bahwa media merupakan instrumen yang berguna untuk pendidikan. Sementara itu, Novelia & Yanti dalam Julianti, dkk (2022: 247) berpendapat bahwa karena pendengaran dan penglihatan sangat menarik, maka media pembelajaran dapat menjadi alat bantu yang berguna

dalam proses pendidikan. Pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien jika lingkungan mendukung dengan penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dengan benar dan cepat.

Dalam dunia pendidikan salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran *Pop Up Book*. Buku *pop-up* didefinisikan oleh D & Ardiansyah dalam Julianti, dkk (2024: 247) sebagai buku dengan potongan bergerak atau aspek tiga dimensi yaitu (Gerakan, *Visualisasi*, dan *Interaktivitas*) yang menawarkan representasi visual narasi yang disempurnakan, dimulai dengan tampilan grafik yang dapat digerakkan saat halaman dibuka. Sebaliknya, buku *pop-up* diartikan menurut Laurensius Yulian Novena Aji dalam Julianti, dkk (2020 : 248) sebagai buku yang memiliki aspek tiga dimensi. Menurut Dula dalam Julianti, dkk (2024 : 248), media buku *pop-up* mempunyai manfaat dalam menawarkan representasi visual cerita yang lebih menarik sejak gambarnya muncul. Ini juga tampak lebih tiga dimensi, yang meningkatkan pesan yang ingin Anda sampaikan dalam sebuah cerita. Sementara itu Arbiah Khadijah dalam Julianti, dkk (2024 : 248) memaparkan manfaat media *Pop Up Book*, khususnya buku *pop-up* yang berbentuk struktur tiga dimensi. Ia mengatakan bahwa anak-anak akan lebih tertarik dengan konten ketika disajikan dengan cara ini, dan bahwa ilustrasi, warna, dan motif buku dapat meningkatkan keindahan dan membangkitkan minat anak-anak untuk membaca.

Menurut Bluemel dan Taylor dalam Julianti, dkk (2024 : 248), banyak keuntungan yang diperoleh dengan mengadopsi media buku *Pop Up Book*, antara lain membantu anak mengembangkan kecintaan membaca dan buku di usia muda serta memungkinkan mereka menciptakan hubungan antara peristiwa nyata dan peristiwa nyata. simbol-simbol yang mereka wakili. Mengingat SD Negeri 26 Sintang belum pernah dibuat atau dimanfaatkan di dalam kelas, maka pembelajaran dengan menggunakan *Pop Up Book* diharapkan dapat mencegah pembelajaran yang pasif, membosankan, dan memberikan pengalaman belajar yang baru.

Kemampuan berpikir kritis dewasa ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi industri 4.0 keterampilan berpikir kritis tidak serta merta didapatkan begitu saja, akan tetapi harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini. Menurut Ilham dalam Wulandari, dkk (2020: 2849) berpikir kritis memiliki arti menafsirkan, menganalisis, serta menilai suatu informasi, serta pengalaman yang didapatkan melalui gabungan sikap (*disposition*) dan juga skills (kemampuan) yang reflektif agar dapat mengarahkan individu dalam berpikir, mempercayai sesuatu, serta tindakan yang dilakukan. Berbagai cara dapat dilakukan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada anak baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan sekitar rumah. Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di lingkungan sekolah dapat diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya pada mata pelajaran IPAS.

Seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad-21 yang penting dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan hasil dari pra observasi serta wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 26 Sintang, kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS ialah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi keberagaman budaya, hal tersebut menimbulkan efek pada nilai siswa, dan guru juga menemukan bahwa pada saat ulangan harian pembelajaran materi IPAS, kebanyakan siswa belum mampu mencapai KKM pembelajaran IPAS. Bisa dilihat bahwa siswa belum mampu mencapai nilai yang baik, tentunya hal ini akan sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru perlu menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* agar siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran secara monoton dan menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran. Untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, diperlukan media pembelajaran *Pop Up Book* agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari dan pada akhirnya dapat mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* pada pelajaran IPAS materi Keberagaman Budaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Sintang”. Harapan peneliti dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* akan

meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan peningkatan pemahaman materi IPAS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan secara umum adalah judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* pada pelajaran IPAS materi Keberagaman Budaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Sintang”. Adapun pertanyaan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* IPAS pada materi keberagaman budaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 26 Sintang?
2. Bagaimana Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media *Pop Up Book* di kelas IV SD Negeri 26 Sintang.
3. Bagaimana respon siswa pada pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* IPAS pada materi keberagaman budaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 26 Sintang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan media pembelajaran *Pop Up Book* IPAS pada materi keberagaman budaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 26 Sintang.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media *Pop Up Book* di kelas IV SD Negeri 26 Sintang.

3. Mengetahui respon siswa pada media pembelajaran *Pop Up Book* IPAS pada materi keberagaman budaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 26 Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* pada mata Pelajaran IPAS materi Keberagaman Budaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas IV SD Negeri 26 Sintang yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan suatu solusi terhadap perkembangan media pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik sebagai acuan dalam upaya peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi siswa untuk bisa memahami materi pelajaran dengan baik sesuai dengan harapan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan media Pembelajaran *Pop Up Book* dapat mempermudah guru sebagai pengajar serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan minat belajar siswa ketika proses belajar mengajar didalam kelas sedang berlangsung hal itu agar para siswa tidak mudah bosan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam penentuan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan ketika mengajar serta mampu mengikuti arus perkembangan zaman dalam penggunaan media pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber belajar siswa tidak hanya dari buku saja melainkan dari sebuah media pembelajaran, memacu siswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

d. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengembangkan efektivitas dan menambah wawasan. Peneliti juga dapat mengembangkan media dan cara belajar di kelas yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dengan materi-materi pembelajaran.

e. Bagi Lembaga STKIP

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan STKIP untuk keperluan peneliti karya ilmiah bagi pembaca.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini mengembangkan produk *Pop Up Book*. Spesifikasi produk yang dihasilkan sebagai berikut: *Pop Up Book* berisi lembaran materi dan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi dan bentuk timbul serta dapat bergerak. *Pop Up Book* ialah media pembelajaran berbentuk buku. *Pop Up Book* berisi lembaran materi dan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi dan bentuk timbul serta dapat bergerak setelah halaman dibuka. Bahan Kertas tebal (karton) atau kertas biasa dengan lapisan keras. Jumlah halaman 6-12 halaman (bisa disesuaikan dengan kebutuhan). Desain ilustrasi 2D atau 3D dengan warna yang menarik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian asumsi yang digunakan pada penelitian ini dengan adanya beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Penelitian pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam Pendidikan dan pembelajaran serta membantu mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Media Pembelajaran *Pop Up Book* merupakan segala bentuk peralatan fisik yang dirancang dengan terencana dan menarik dalam menyampaikan informasi dan membangkitkan interaksi, keaktifan dan juga keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Media Pembelajaran *Pop Up Book* merupakan media yang dijadikan sumber di dalam kelas dan dapat mempengaruhi pikiran, perhatian dan sikap pada saat proses pembelajaran.
2. Keterbatasan pengembangan Media *Pop Up Book* ada beberapa, yaitu sebagai berikut:
- a. Pengembangan *Pop Up Book* ini hanya berfokus pada satu materi saja.
 - b. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas pengembangan *Pop Up Book* kelas IV saja.